

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 PADANG**

Oleh:

Riska Mulyani<sup>1</sup>, Syahrul, R.<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [riskamulyani452@gmail.com](mailto:riskamulyani452@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was categorized into three. First, to describe the text writing skills of the experimental class persuasion students. Second, to describe the text writing skills of the control class students' persuasion. Third, to describe the influence of the cooperative learning which was Think Talk Write (TTW) model assisted by audiovisual media in writing skill related to the persuasive text of class VIII students of SMP Negeri 8 Padang. The type of study was quantitative with quasi-experimental research. The design of this study was static by two groups. The population in this study was VIII grade students of SMP Negeri 8 Padang who were enrolled in 2018/2019 academic year about 252 students. The sample in this study was 64 students that consist of two classes, namely class VIII A as the experimental class and class VIII D as the control class that was taken by using purposive random sampling technique. There were several results of this study. They were: First, persuasive text writing skill of the experimental class students was in the category Very Good (BS) with an average score of 85.94. Second, persuasive text writing skill of control class students was in the category Good (B) with an average score of 76.82. Third, the working hypothesis ( $H_1$ ) was received at the level of  $\alpha = 0.05$  and degrees of freedom ( $dk = (n_1 + n_2) - 2$ ) because of  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $4.23 > 1.70$ . In other words, the use of model cooperative learning type Think Talk Write assisted by audiovisual media has a significant effect on the persuasive writing skills of class VIII students of SMP Negeri 8 Padang. Therefore, the cooperative learning type Think Talk Write (TTW) model could be used as an alternative in learning persuasive text writing skill at the junior secondary level.*

**Kata kunci:** Pengaruh, Think Talk Write, Media Audiovisual, Teks Persuasi

**A. Pendahuluan**

Dengan kemajuan ilmu komunikasi yang menabjubkan, keterampilan menulis menjadi semakin dan semakin penting dalam kehidupan akademik dan kehidupan nyata (Sayed, 2010). Keterampilan menulis bukan hanya pilihan bagi kaum muda tetapi sebuah keharusan (Graham dan Perin, 2007:3). Bagi siswa, keterampilan menulis adalah salah satu prediktor terbaik untuk keberhasilan akademik (Geiser & Studley, 2010). Pembelajaran menulis menuntut siswa agar mampu menuangkan dan mengembangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa di tingkat SMP adalah menulis teks persuasi. Pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi dilaksanakan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

sesuai Standar Isi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dalam KI. 4.14 menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Mulyadi, Andriyani, dan Fajwah (2016:223) menyatakan, teks persuasimerupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong seseorang mengikuti harapan dan keinginan penulis. Teks persuasi bertujuan untuk mendorong atau mempengaruhi seseorang agar mengikuti harapan dan keinginan penulis. Jenis saran atau ajakan tersebut beragam, bergantung pada topik atau persoalan yang dibahas. Artinya, teks persuasi berhubungan dengan cara mempengaruhi orang lain melalui bahasa tulis (Mafrukhi, Sawali, dan Wahono, 2016:161).

Mafrukhi, Sawali, dan Wahono (2016:160) menyatakan secara umum, teks persuasi memiliki tiga ciri. *Pertama*, teks persuasi bertujuan mengajak orang untuk melakukan sesuatu. *Kedua*, teks persuasi memiliki data berupa fakta, contoh, dan bukti yang digunakan untuk memperkuat alasan yang disampaikan oleh penulis berkaitan dengan tujuannya. *Ketiga*, teks persuasi mengandung kata-kata ajakan, seperti ayo, marilah, dan laksanakanlah.

Di samping itu, Kemendikbud (2017:186) mengemukakan, teks persuasi memiliki empat struktur, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali. Pengenalan isu berupa pengantar atau menyampaikan yang menjadi dasar masalah; rangkaian argumen berupa sejumlah pendapat terkait isu yang diungkapkan sebelumnya; pernyataan ajakan berupa inti dari paparan dorongan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu; dan penegasan kembali berisi penegasan atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang ditandai dengan ungkapan demikianlah, oleh karena itulah, dengan demikian.

Tidak hanya memiliki ciri umum, Mulyadi, Andriyani, dan Fajwah (2016:224) menjelaskan bahwa teks persuasi juga memiliki enam ciri kebahasaan. *Pertama*, menggunakan pernyataan yang bersifat bujukan yang ditandai dengan kata kerja imperatif. *Kedua*, penggunaan kata ganti 'kita', menurut Kemendikbud (2017:189) kata itu menjadikan tidak ada perbedaan antara penulis dan pembaca; seolah-olah kepentingan pembaca juga merupakan kepentingan penulis. *Ketiga*, penggunaan kata teknis atau istilah yang berkenaan dengan topik yang dibahas. *Keempat*, penggunaan kata penghubung yang argumentatif. *Kelima*, penggunaan kata kerja mental. *Keenam*, penggunaan kata-kata perujukan. Keenam ciri kebahasaan itu digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang disampaikan penulis (Kemendikbud, 2017:189).

Pada pembelajaran menulis teks persuasi di kelas, siswa tidak hanya diberikan materi, tetapi juga diberikan latihan menulis teks persuasi. Setelah pembelajaran, siswa diharapkan dapat menulis teks persuasi sesuai dengan karakteristik teks dan bahasa yang menarik. Selain itu, siswa diharapkan mampu mempengaruhi, meyakinkan, dan mengubah pikiran pembaca sehingga menyetujui dan melaksanakan ajakan yang dituliskan. Jika pembaca terbujuk dan melaksanakan ajakan yang dituliskan, barulah sebuah teks persuasi dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Yundriani, salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Padang, siswa kelas VIII masih menemui kendala dalam menulis teks persuasi. Kendala tersebut antara lain, (1) siswa sulit menulis teks persuasi berdasarkan strukturnya (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali). Kesulitan tersebut disebabkan siswa belum begitu memahami hakikat masing-masing struktur teks persuasi. (2) Banyak siswa menulis teks persuasi tanpa menyertakan fakta atau bukti yang kuat untuk mendukung pendapat yang dikemukakannya. Hal tersebut terlihat dari beberapa teks persuasi yang ditulis siswa. (3) Siswa belum menggunakan ciri kebahasaan teks persuasi secara tepat. Padahal penggunaan ciri kebahasaan itu bertujuan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang disampaikan penulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang diberikan suatu perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audio visual.

Menurut Suyatno (2009:66), model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan

(menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi dan diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012:84). Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menulis (Shoimin, 2014:212).

Alur model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca (*think*), selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya (*talk*) sebelum menulis (*write*). Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan (Kurniasih dan Sani, 2017:139).

Sadiman, dkk. (2012:74) memaparkan, media audiovisual merupakan media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan dalam fakta ataupun fiktif biasanya bersifat edukatif atau intruksional. Media audiovisual yang digunakan peneliti adalah video iklan layanan masyarakat yang berisi ajakan/bujukan kepada masyarakat. Media audiovisual digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam menemukan suatu ide pokok sehingga dapat menuliskannya ke dalam sebuah teks persuasi yang utuh. Selain itu, media audiovisual dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain sehingga sangat efektif untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum siswa menuliskannya.

Prosedur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat dilakukan dengan cara berikut. *Pertama, think* (berpikir). Pada tahap ini guru menayangkan video teks persuasi. Sembari menonton, siswa diminta mencatat fakta, pendapat, serta ajakan yang terdapat pada video tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menyalurkan ide-ide yang terdapat pada media audiovisual untuk kemudian diterjemahkan menggunakan bahasa sendiri. Ketika siswa membuat catatan berdasarkan media audiovisual, akan terjadi proses berpikir (*think*). *Kedua, talk* (berbicara). Sebelum tahap ini dimulai guru membagi siswa kedalam bentuk kelompok. Setiap kelompok yang terdiri atas empat siswa yang heterogen. Setelah itu, siswa diminta untuk berbicara dan bertukar pikiran (diskusi) dengan anggota kelompoknya mengenai catatan yang telah dibuatnya saat tahap berpikir (*think*). *Ketiga, write* (menulis). Pada tahap menulis, secara pribadi siswa menulis teks persuasi berdasarkan hasil temuan dan hasil dikusinya sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks persuasi.

Setiap model pembelajaran dan media pembelajaran memiliki keunggulan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks persuasi, yaitu (1) mempertajam keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa; (2) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar; (3) melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; (4) membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri; (5) memberikan dampak ketergantungan secara positif; (6) suasana pembelajaran menjadi rileks sehingga terjalin hubungan persahabatan antara siswa dan guru; dan (7) adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa tenggang rasa, sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antar individu (Siswanto dan Ariani, 2016:108).

Keunggulan media audiovisual yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks persuasi, yaitu (1) dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain; (2) dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang

secara normal tidak dapat dilihat; (3) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang; (4) mendorong dan meningkatkan motivasi; (5) dapat membentuk sikap dan perilaku siswa; (5) mengandung nilai-nilai yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, (6) dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen atau perorangan, dan (7) dapat mempersingkat gambaran kejadian normal (Arsyad, 2013:49).

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual bertujuan agar siswa memahami konsep menulis teks persuasi secara lebih baik dan siswa mampu menulis teks persuasi sesuai dengan struktur, isi, dan ciri kebahasaannya. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual ini, diharapkan berpengaruh secara positif dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Syahrul, Tressyalina, dan Farel, 2017:19). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa. Jenis metode eksperimen pada penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasy experimental research*). Rancangan penelitian yang digunakan, yaitu statis dua kelompok. Rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen (Sudjana dan Ibrahim, 2009:36).

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri atas 64 siswa yang terbagi atas kelas eksperimen (32 siswa) dan kelas kontrol (32 siswa). Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan perlakuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual. Perlakuan pada kelas eksperimen dilaksanakan selama dua pertemuan. Di samping itu, proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan menggunakan model konvensional yang sesuai dengan buku guru kelas VIII SMP/MTs yang diterbitkan Kemendikbud. Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan selama dua pertemuan. *Kedua*, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes unjuk kerja menulis teks persuasi pada pertemuan ketiga.

Data penelitian ini diperoleh dari (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol. Teks persuasi siswa dinilai berdasarkan tiga indikator penilaian, yaitu struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks persuasi. Berdasarkan skor hasil tes keterampilan menulis teks persuasi siswa tersebut, dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

## C. Pembahasan

Pada pembahasan ini diuraikan, (1) keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen, (2) keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol, dan (3) pengaruh

model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

### 1. Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen tergolong baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen, yaitu 85,94. Rata-rata hitung tersebut berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) karena terletak pada rentangan 86-95 pada skala 10. Selain menggunakan rata-rata hitung sebagai tolok ukur, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen juga dapat ditentukan menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan SMP Negeri 8 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Berdasarkan KKM tersebut, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen tergolong tinggi karena berada di atas KKM yang ditetapkan. Di samping pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen juga dibahas per indikator. Ada tiga indikator terkait keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen, yaitu struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks persuasi.

*Pertama*, rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen untuk indikator struktur teks persuasi adalah 84,38 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan analisis data, siswa sudah memahami dan dapat membedakan struktur teks persuasi. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh siswa sudah menuliskan empat struktur teks persuasi, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Keempat struktur tersebut tersusun secara sistematis. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang struktur teks persuasi. Karena siswa sudah mengetahui dan memahami konsep tentang struktur teks persuasi dengan baik, saat diberikan tes, siswa dapat menuliskan struktur teks persuasi dengan lengkap dan tersusun secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Margasery, Tamsin, dan Zulfikarni, (2018: 366) sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar untuk indikator struktur mengalami peningkatan, yaitu 89,11 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS).

*Kedua*, rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen untuk indikator isi teks persuasi adalah 86,72 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Berdasarkan analisis data, siswa sudah mampu menyajikan teks persuasi sesuai konteks, memuat pendapat yang didukung fakta relevan serta ajakan kepada pembacanya. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual siswa diberikan video persuasi yang memuat pendapat, fakta, serta ajakan. Video persuasi tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok diskusi serta dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka berdiskusi. Dengan demikian, saat menulis teks persuasi siswa dapat menuliskan teks persuasi dengan pendapat, fakta serta ajakan yang lengkap dan tepat.

*Ketiga*, rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen untuk indikator ciri kebahasaan teks persuasi adalah 86,72 kualifikasi Baik Sekali (BS). Berdasarkan analisis data, siswa sudah memahami dan dapat menerapkan ciri kebahasaan dengan baik. Teks persuasi yang ditulis siswa sudah memuat 5 sampai 6 ciri kebahasaan teks persuasi, yaitu bujukan, penggunaan kata ganti *kita*, kata teknis/istilah, kata penghubung argumentatif, kata kerja mental, serta kata perujukan. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual siswa diberikan video persuasi yang memuat bahasa lugas, tepat, jelas, dan meyakinkan. Melalui video tersebut siswa dapat belajar untuk menerapkan ciri kebahasaan teks persuasi secara tepat. Dengan demikian, saat menulis teks persuasi siswa dapat menuliskan teks persuasi ciri kebahasaan yang tepat. Berdasarkan analisis data, ciri kebahasaan yang paling sering digunakan siswa kelas

eksperimen secara berurutan adalah kata ajakan, kata hubung argumentatif, kata ganti *kita*, kata teknis/istilah, kata kerja mental, dan kata perujukan.

Berdasarkan pembahasan tiga indikator di atas, disimpulkan bahwa indikator keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen tertinggi adalah indikator isi dan ciri kebahasaan teks persuasi sedangkan indikator keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen terendah adalah indikator struktur teks persuasi.

## 2. Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh kelas kontrol, yaitu 76,82. Rata-rata hitung tersebut berada pada kualifikasi Baik (B) karena terletak pada rentangan 76-85 pada skala 10. Selain menggunakan rata-rata hitung sebagai tolok ukur, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol juga dapat ditentukan menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan SMP Negeri 8 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Berdasarkan KKM tersebut, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol tergolong rendah karena berada di bawah KKM yang ditetapkan. Di samping pembahasan secara umum, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol juga dibahas per indikator. Ada tiga indikator terkait keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol, yaitu struktur, isi, dan ciri kebahasaan teks persuasi.

*Pertama*, rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol untuk indikator struktur teks persuasi adalah 76,25 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan analisis data, siswa belum memahami dan belum dapat membedakan struktur teks persuasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa tidak menulis struktur teks persuasi dengan lengkap. Siswa hanya menuliskan 3 bagian struktur teks persuasi, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan sedangkan bagian penegasan kembali tidak dituliskan. Minimnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks persuasi menyebabkan siswa sulit membedakan dan mengembangkan bagian-bagian struktur teks persuasi. Jika siswa hanya menuliskan tiga bagian struktur teks persuasi, teks persuasi yang ditulis siswa belum sempurna. Seharusnya siswa menuliskan keempat bagian struktur teks persuasi agar teks yang ditulisnya menjadi utuh.

*Kedua*, rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol untuk indikator isi teks persuasi adalah 75,00 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Berdasarkan analisis data, siswa belum mampu menyajikan fakta relevan untuk mendukung pendapat yang diutarakannya. Bahkan beberapa siswa hanya mengutarakan rangkaian pendapat yang tidak disertai fakta/bukti. Jika pendapat yang dituliskan tidak didukung fakta relevan, pembaca akan sulit mengikuti ajakan penulisnya. Oleh sebab itu, fakta pendukung yang relevan dalam teks persuasi dibutuhkan untuk memengaruhi pembaca agar mau mengikuti ajakan atau bujukan yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Margaresy, Tamsin, dan Zulfikarni (2018:366) teks persuasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* masih belum lengkap kalimat fakta dan kalimat ajakannya.

*Ketiga*, rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol untuk indikator ciri kebahasaan teks persuasi adalah 79,25 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan analisis data, siswa kelas kontrol sudah memahami dan dapat menerapkan ciri kebahasaan dalam teks persuasi yang ditulisnya. Teks persuasi yang ditulis siswa sudah memuat 4 ciri kebahasaan teks persuasi. Berdasarkan analisis data, ciri kebahasaan yang paling sering digunakan secara berurutan adalah kata ajakan, kata hubung argumentatif, kata ganti *kita*, kata teknis/istilah, sedangkan kata kerja mental dan kata perujukan sangat jarang ditemukan pada teks persuasi siswa kelas kontrol. Padahal kata-kata tersebut juga berfungsi meyakinkan dan memperkuat bujukan dalam teks persuasi. Minimnya penggunaan kata kerja mental dan kata perujukan disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang kata-kata tersebut.

Berdasarkan pembahasan tiga indikator di atas, disimpulkan bahwa indikator keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol tertinggi adalah ciri kebahasaan teks

persuasi sedangkan indikator keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol terendah adalah indikator isi teks persuasi.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Padang

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negei 8 Padang dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan, data keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf  $\alpha = 0,05$  untuk  $n=32$ , karena  $L_{hitung}$  kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,1109 < 0,1566$ ). Demikian juga dengan data keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf  $\alpha = 0,05$  untuk  $n=32$ , karena  $L_{hitung}$  kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,1307 < 0,1566$ ). Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan  $n-1$ , karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,77 > 1,82$ ). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n_1+n_2)-2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,32 > 1,70$ ). Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negei 8 Padang” diterima.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol. Hal tersebut terbukti dari hasil keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 85,94 sedangkan hasil keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,82. Demikian juga dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,32 > 1,70$ ) pada taraf  $\alpha 0,05$ .

Bedasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif, yaitu siswa kelas eksperimen sudah mampu menulis teks persuasi dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari indikator struktur, isi, dan ciri kebahasaan. *Pertama*, siswa sudah menuliskan struktur teks persuasi secara lengkap, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. *Kedua*, siswa sudah mampu menuliskan teks persuasi sesuai konteks, memuat pendapat yang disertai fakta pendukung yang relevan, dan memuat pernyataan ajakan yang meyakinkan. *Ketiga*, siswa sudah mampu menuliskan teks persuasi sesuai ciri kebahasaannya sehingga teks yang ditulis lebih meyakinkan pembacanya karena bahasa yang digunakan telah tepat. Hal tersebut juga dibuktikan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hitung kelas kontrol.

Selanjutnya, temuan negatif, yaitu siswa kelas kontrol belum mampu menulis teks persuasi dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari indikator struktur, isi, dan ciri kebahasaan. *Pertama*, siswa hanya menuliskan 3 bagian struktur teks persuasi, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan sedangkan bagian penegasan kembali tidak diuliskan. *Kedua*, siswa belum mampu menyajikan fakta relevan untuk mendukung pendapat yang diutarakannya. Bahkan beberapa siswa hanya mengutarakan rangkaian pendapat yang tidak disertai fakta/bukti. *Ketiga*, ciri kebahasaan teks persuasi, siswa kelas kontrol sudah memahami dan dapat menerapkan ciri kebahasaan dalam teks persuasi yang ditulisnya, tetapi dari 6 ciri kebahasaan teks persuasi, siswa rata-rata hanya menuliskan 4 ciri kebahasaan teks persuasi. Hal itu belum bisa dikatakan baik karena bahasa yang digunakan dalam teks persuasi sangat mempengaruhi keberhasilan teks tersebut. Hal tersebut juga dibuktikan dengan rata-rata

hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol yang lebih rendah dari rata-rata hitung kelas eksperimen.

Berdasarkan temuan positif dan negatif serta perbedaan nilai rata-rata menulis teks persuasi kelas eksperimen dan kelas kontrol, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. Hasil ini sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang dan juga mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual, model ini dapat memfasilitasi siswa untuk (1) menggali kembali pengalaman siswa melalui media audiovisual; (2) melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat menonton dan membuat catatan; (3) melatih kemampuan berbicara dan membangkitkan motivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran saat berdiskusi kelompok; dan (4) melatih kemampuan mengembangkan gagasan dan meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi sesuai dengan ciri dan kaidah kebahasaan tentunya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Supriatma (2018:138—139), pembelajaran menggunakan strategi *think talk write* (TTW) dan media video terbukti efektif dan dapat memotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas eksperimen berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 85,94. *Kedua*, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas kontrol berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,82. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 8 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang sebagai tolok ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan, serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Riska Mulyani dengan Pembimbing Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

#### Daftar rujukan

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Graham, S., dan Perin, D. 2007. *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools—A report to Carnegie Corporation of New York*. Washington, DC: Alliance for Excellent Education.

Geiser, S. dan Studley, R. 2010. UC and SAT: predictive validity and differential impact of SAT I and SAT II at the University of California, *Journal Educational Assessment*, 8 (1), 1-26

Kemendikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



- Kurniasih, I. dan Sani, B. 2017. *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran Implementasi dan Praktek dalam Kelas*, Jakarta: Kata Pena.
- Mafrukhi, Sawali, Wahono. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Margaresy, T., Tamsin, A. C., dan Zulfkarni. 2018. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (ttw) terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (3), 362—369.
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & Fajwah, A. M. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII*. Jakarta: Yarma Widya.
- Sadiman, A. S. dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayed, O.H. 2010. Developing business management student's persuasive writing through blog-based peer-feedback. *Canadian Center of Science and Education*, 3 (3), 54-66.
- Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto dan Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriatna, V. A. 2019 *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Strategi Think Talk Write (TTW) dan Media Video: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas VIII G SMPNN 40 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia BuanaPustaka.
- Syahrul, R. Tresyalina, dan Farel, O.Z. 2017. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Yamin, H. M. dan Ansari, B. I. 2013. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.